

I.PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Sapi perah merupakan salah satu ternak yang mempunyai fungsi sebagai penghasil susu. Susu didefinisikan sebagai cairan berwarna putih yang disekresikan oleh kelenjar ambing pada ternak mamalia betina yang mengandung sumber utama protein, kalsium, pospor dan vitamin. Sapi Frisien Holstein (FH) merupakan sapi perah yang banyak dipelihara di Indonesia yang memiliki produksi susu lebih tinggi dengan kadar lemak rendah dibanding bangsa-bangsa sapi perah lainnya. Namun produksi dan kualitas susu sapi FH di Indonesia saat ini masih tergolong rendah dibanding dengan negara asalnya (Provinsi Belanda Utara dan Provinsi Friesland Barat) yaitu mencapai 6000-8000 kg/ekor/laktasi.

Potensi sapi FH sebagai penghasil susu sudah banyak dilaporkan para peneliti, tetapi produksinya masih sangat beragam berkisar antara 10-12 liter/ekor/hari. Produksi dan kualitas susu yang rendah dibandingkan dengan negara maju biasanya disebabkan oleh manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan yang kurang baik. Untuk menghasilkan susu dengan produksi dan kualitas yang diharapkan maka pakan yang diberikan harus memenuhi kebutuhan baik hidup pokok maupun untuk produksi.

Produksi dan kualitas susu yang masih rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor penentu usaha peternakan yaitu pemuliaan, reproduksi, penyediaan pakan, pemeliharaan, pemberian pakan, penyediaan sarana prasarana dan pencegahan penyakit serta pengobatan (Dwicipto, 2008). Faktor lingkungan memiliki peran yang sangat besar dalam mempengaruhi produktifitas dan kualitas susu. Faktor lingkungan terdiri atas faktor lingkungan eksternal dan internal.

Faktor lingkungan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar tubuh sapi antara lain iklim, pakan, dan manajemen pemeliharaan. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam tubuh sapi atau termasuk dalam aspek biologis dari sapi tersebut diantaranya masa laktasi.

Tingkat laktasi adalah tahapan seekor induk ternak melahirkan anak. Produksi susu sapi berbeda-beda pada setiap periode laktasi yaitu laktasi satu, dua, tiga, empat dan seterusnya. Peningkatan produksi susu akan mengalami peningkatan sampai laktasi ke 4 yaitu umur 6 tahun. Setiap tingkat laktasi akan menghasilkan kualitas susu yang relatif berbeda. Tingkat laktasi dapat mempengaruhi produksi dan kualitas susu. Komposisi air susu berubah pada tiap tingkat laktasi.

Penilaian kualitas susu ada dua macam yaitu secara fisik dan kimiawi. Penilaian kualitas susu secara kimiawi diantaranya dapat berdasarkan kadar lemak, bahan kering, berat jenis dan kadar protein. Kualitas susu yang tercantum dalam peraturan pemerintah (milk codex) yaitu minimal kadar lemak 2,7%, bahan kering 12,10%, berat jenis 1,028 dan protein 3,00%. Kadar lemak dan bahan kering susu akan menurun berturut-turut sebesar 0,2% dan 0,4% terutama laktasi pertama sampai laktasi kedua.

Usaha peternakan sapi perah Lassy Dairy Farm terletak di Kenagarian Lasi Tuo, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam. Populasi ternak sapi perah yang ada di peternakan Lassy Dairy Farm berjumlah 62 ekor sapi FH, sapi yang memproduksi sebanyak 24 ekor laktasi dua 12 ekor dan laktasi tiga 12 ekor. Lassy Dairy Farm merupakan usaha ternak sapi perah yang sedang berkembang. Lahan yang luas dan kondisi tanah yang subur di sekitar peternakan menjadikan lahan

bisa ditanami beberapa jenis hijauan yang dapat dijadikan sumber pakan yang memenuhi kebutuhan untuk hidup pokok dan untuk memproduksi susu dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Kualitas Susu Sapi Friesian Holstein (Total Solid, Solid Non Fat dan Berat Jenis) pada Tingkat Laktasi yang Berbeda di Peternakan Lassy Dairy Farm Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.”**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kualitas susu sapi FH (Total Solid, Solid Non Fat dan Berat Jenis) berdasarkan tingkat laktasi yang berbeda di Lassy Dairy Farm Nagari Lasi Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas susu sapi FH pada tingkat laktasi yang berbeda di Peternakan Lassy Dairy Farm, Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam ditinjau dari Total Solid, Solid non Fat dan Berat Jenis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui kualitas susu sapi FH (total solid, solid non fat dan berat jenis) pada tingkat laktasi yang berbeda di peternakan Lassy Dairy Farm.

1.5 Hipotesis Penelitian

Tingkat laktasi berpengaruh terhadap kualitas susu sapi FH yang ditinjau dari total solid, solid non fat, dan berat jenis.

